

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung pada anak usia dini merupakan hal yang dianggap lebih penting dan paling utama dalam pendidikan anak usia dini oleh para orang tua. Kebanyakan orang tua menginginkan anaknya dapat membaca, menulis dan berhitung pada usia Taman Kanak-kanak (TK), lebih cepat bisa membaca, menulis dan berhitung menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang tua pada anaknya. Padahal pemahaman tersebut sangat tidak tepat dan merupakan kesalahan terbesar bagi orang tua. Hal tersebut dipertegas dalam pernyataan dari Ace Suryadi yang menyebutkan bahwa:

Pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada anak usia dini merupakan salah satu bentuk kesalahan terbesar yang diterapkan sistem pendidikan nasional Indonesia. Pada anak usia dini, pengajaran calistung justru akan membatasi interaksi siswa dengan lingkungan. Meskipun begitu, jika keinginan belajar calistung datang dari diri anak secara langsung, hal itu sah-sah saja. (Sriningsih, 2008:2)

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung itu sendiri boleh diajarkan atau diberikan pada anak jika keinginan itu datang dari diri anak itu sendiri. Orang tua seharusnya tidak perlu memaksakan pada anak usia TK agar dapat membaca, menulis, dan berhitung, karena akan ada tahapan tersendiri untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung di tingkat Sekolah Dasar (SD). Kurangnya pengetahuan orang tua atau pendidik mengenai tahapan perkembangan anak, maka dalam memberikan stimulus pada anak terkadang tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Seperti yang diungkapkan oleh Solehuddin, bahwa:

Pembelajaran yang hanya menitikberatkan kepada penguasaan baca, tulis dan hitung merupakan sesuatu yang tidak lengkap dan berdampak negatif terhadap perkembangan anak karena hanya akan mengembangkan sebagian aspek dari kecakapan individu sembari “mematikan” pengembangan kecakapan lainnya. Dengan demikian, yang lebih dikehendaki adalah suatu pendekatan dan strategi pendidikan bagi anak yang lebih integratif dan komprehensif serta sesuai dengan dunia dan kebutuhannya. (Sriningsih, 2008:4)

Ada beberapa tahapan perkembangan anak dan salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan proses-proses mental atau aktivitas pikiran dalam mencari, menemukan/mengetahui dan memahami informasi. Piaget membagi tahapan perkembangan kognitif ke dalam empat tahapan, yaitu sensorimotor (muncul sebelum perkembangan bahasa dimulai), praoperasional (sebelum usia 2-7 tahun), operasi konkret (usia antara 7-12 tahun), operasi formal (terjadi pada usia di atas 12 tahun). Piaget berpendapat bahwa:

“Anak usia TK berada pada tahapan pra-operasional, yaitu tahapan di mana anak belum menguasai operasi mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol. ...” (Masitoh, dkk. 2008:2.13)

Pada tahapan pra-operasional tersebut, anak usia TK sudah mengenal simbol-simbol tetapi tidak diharuskan dapat menuliskan simbol tersebut. Agar dapat mengembangkan kognitif anak tidak semestinya orang tua memaksa anak untuk dapat menulis, pada tahapan ini justru anak diberikan stimulus melalui kegiatan yang dapat memberikan anak pengalaman langsung atau berinteraksi langsung dengan lingkungannya yang merupakan kegiatan sehari-hari anak. Seperti kegiatan bermain peran, bermain konstruktif, bernyanyi, eksperimen, dan lain-lain. Perkembangan kognitif anak tidak bisa dilepaskan dari sejauh mana pengetahuan yang dimiliki anak sehingga anak dapat memahami sesuatu. Anak mengembangkan kemampuan matematika seperti menghitung, mengurutkan, mencocokkan, membuat pola dan klasifikasi. Di area ini anak akan mencoba membuat rencana dan memecahkan masalah dalam membangun dan mencari bentuk-bentuk kreatif. Pada saat yang sama, anak usia dini (khususnya usia taman kanak-kanak) pun sudah mengenal beberapa konsep dalam perkembangan kognitif mereka. Beberapa konsep yang umum diketahui oleh anak usia dini seperti konsep ruang (luas-sempit, kosong penuh), konsep berat (berat-ringan), konsep bilangan (berhitung, angka, operasi bilangan bulat), konsep waktu (pagi, siang, sore, dan malam), konsep warna, konsep bentuk (kotak, bola, tabung, dll), konsep uang, dan konsep diri (Sriningsih, 2008:29). Konsep-konsep ini

berkembang pada seorang anak dimulai dari pemahaman yang abstrak sampai ke pemahaman yang lebih kompleks lagi.

Sebagaimana telah dipaparkan bahwa secara umum anak baru mengenal beberapa konsep dalam perkembangan kognitifnya, maka penelitian ini berdasarkan konsep-konsep yang telah disebutkan di atas yaitu, mengenai kemampuan memahami konsep pengukuran khususnya berat (berat-ringan) pada anak usia dini. Kemampuan memahami konsep pengukuran berat ini merupakan hal yang perlu anak ketahui sejak dini, karena berkaitan dengan kecakapan anak dalam menghadapi kehidupan nyata. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (dalam Rachman, 2011:6) yang menyatakan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan manusia berhubungan dengan pengukuran, dan pengukuran ini mencakup panjang, isi, luas, dan berat. Apabila dilihat dari segi kemanfaatannya, alat-alat pengukuran dan keterampilan dalam pengukuran dapat digunakan dalam kehidupan anak di masa mendatang, melalui keterampilan pengukuran anak dapat menghubungkan antara pengukuran dengan lingkungannya.

Pada pembelajarannya yang dikaitkan melalui berbagai pengalaman terdekat yang dialami atau dengan kegiatan sehari-hari yang menggunakan alat peraga atau benda konkret membuat anak akan lebih mudah belajar berbagai konsep dan pengetahuan matematika. Alat-alat pengukuran dan keterampilan dalam pengukuran dapat digunakan dalam kehidupan anak di masa mendatang, melalui keterampilan pengukuran anak dapat menghubungkan antara pengukuran dengan lingkungannya. Pada konsep pengukuran ini dapat terlihat dengan jelas bahwa anak sering mengalami dalam kesehariannya, tetapi bisa saja anak belum dapat memahami konsep pengukuran (berat-ringan) itu sendiri. Pentingnya keterampilan pengukuran ini dilakukan untuk melatih aspek-aspek perkembangan anak seperti yang dikemukakan oleh Pujianti (dalam Rachman, 2011:7) sebagai berikut:

Pengukuran dapat memberikan anak aplikasi yang praktis untuk keterampilan berhitung berdasarkan apa yang telah anak pelajari. Pengukuran juga memberikan suatu cara untuk menghubungkan antara konsep-konsep dasar geometri dengan konsep-konsep bilangan. Pengukuran sangat bermanfaat untuk mempelajari mata pelajaran lainnya seperti: geografi, sains, seni, musik, dan sebagainya.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran memberikan peranan penting bagi anak dalam keterkaitannya untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Selain itu, dalam proses pembelajarannya anak dapat mengetahui konsep-konsep umum yang telah dipaparkan sebelumnya. Dengan melalui kegiatan pembelajaran pada setiap konsep yang ada, anak akan dapat lebih mengenal secara khusus tentang konsep itu sendiri, misalnya anak diperkenalkan konsep mengukur berat dengan menggunakan suatu alat ukur atau dalam kegiatan sehari-harinya anak dituntut untuk membandingkan atau membedakan ukuran berat suatu benda dengan benda yang lain. Anak dapat mengaplikasikannya dalam situasi tersebut, anak tidak mengalami kebingungan karena sudah memahami kata berat yang dimaksud karena sudah diperkenalkan atau dipelajari dalam kegiatannya di sekolah.

Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar anak juga penting untuk diperhatikan agar terciptanya kegiatan yang menarik dan tidak membuat anak bosan atau monoton. Untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep pengukuran berat dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Guru juga dituntut untuk bersungguh-sungguh mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak melalui kegiatan sosial yaitu guru dapat mengarahkan anak untuk bekerjasama dengan temannya, anak dapat melakukan kegiatan tersebut dengan tidak terpaksa sedangkan guru memberikan motivasi dan bantuan agar kegiatan berhitung dapat tercapai dengan baik..

Adapun kondisi objektif dalam proses pembelajaran matematika di TK Nanda Ceria ini pada umumnya masih menggunakan metode yang tradisional bersifat klasikal yaitu guru masih menerapkan hanya satu kegiatan dalam aktivitas belajar pada anak setiap harinya, dan kegiatan pembelajaran belum berpusat pada anak karena dalam kegiatan belajar anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran anak dan anak jadi terlihat pasif. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar setiap harinya, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar harusnya anak bersifat aktif dalam melaksanakan kegiatan justru terlihat pasif yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar anak. Cara pembelajaran pada TK Nanda Ceria ini masih monoton, karena materi

yang disampaikan oleh guru untuk anak ini terbatas, hanya mengandalkan dari majalah sekolah. Apalagi saat anak diberikan pembelajaran matematika, materi yang disajikan selalu berupa penjumlahan dan pengurangan, serta hanya beberapa saja kegiatan maze, dll. Materi yang tercantum di majalah tersebut tidak lain hanya mengajarkan konsep standar bilangan dan operasi bilangan, konsep standar aljabar, dan konsep geometri. Anak pun hanya mengenal bahwa matematika itu adalah menghitung pada penjumlahan dan pengurangan.

Peneliti mencoba untuk mengambil data awal mengenai kemampuan pemahaman anak terhadap konsep pengukuran khususnya pengukuran berat-ringan di kelompok B melalui praktek sederhana, hasil dari pengambilan data tersebut terlihat bahwa kemampuan pemahaman anak masih sangat rendah. Hampir semua anak belum terlihat menguasai kosakata ringan karena anak masih menggunakan kosakata dengan bahasa daerah yaitu “enteng”, sehingga kosakata ringan masih terdengar asing oleh anak. Kemudian dalam mengelompokkan benda yang memiliki berat dan benda yang ringan, hanya ada dua anak yang mampu berkembang sesuai harapan. Sedangkan anak yang masih dalam proses dan yang belum terlihat jumlahnya seimbang, yaitu setengahnya dari jumlah anak di kelas. Pada praktek sederhana ini, guru tidak menggunakan alat timbang buatan sebagai media. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan anak dalam hal-hal yang berkaitan dengan konsep matematika khususnya kemampuan memahami pengukuran. Keadaan tersebut ditunjukkan oleh kurangnya partisipasi anak dalam mengungkapkan ide, gagasan, serta pemikirannya berkaitan dengan konsep pengukuran yang dimilikinya.

Melalui penggunaan metode pembelajaran penemuan terbimbing dalam pembelajaran, anak akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep pengukuran berat dan akan lebih tertarik terhadap konsep pengukuran berat jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan penemuan pada konsep pengukuran berat. Penelitian ini difokuskan untuk memahami konsep pengukuran berat dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah anak. Hal ini jelas bahwa peran guru dalam mendidik tidak hanya memberikan pengetahuan kepada

anak, melainkan membantu membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan metode ini, anak dihadapkan kepada situasi yang memberikan kebebasan untuk menyelidiki dan menarik kesimpulan. Terkaan, intuisi, dan mencoba-coba hendaknya dianjurkan. Guru bertindak sebagai penunjuk jalan dan membantu anak agar mempergunakan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh guru akan merangsang kreativitas anak dan membantu mereka dalam menemukan pengetahuan baru tersebut.

Dalam penemuan terbimbing menempatkan guru sebagai fasilitator, guru membimbing anak di mana diperlukan. Seperti yang diungkapkan dalam Jerome Bruner (dalam Kharningsih, 2009:33) bahwa “Dalam belajar penemuan peserta didik tidak menerima semua informasi pengetahuan dari guru, tetapi berusaha untuk menemukan apa yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran”. Dalam metode pembelajaran ini anak didorong untuk berpikir sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan oleh guru. Proses pembimbingan tergantung pada kemampuan anak dan materi yang sedang dipelajari.

Menurut Bruner (dalam Dahar, 1996:103) “dengan model pembelajaran penemuan, pengetahuan yang didapat peserta didik akan lebih tahan lama, mudah diingat, lebih mudah diaplikasikan pada kondisi yang berbeda, dapat memunculkan motivasi belajar serta dapat melatih kecakapan berpikir secara terbuka”. Aktivitas belajar melalui metode ini dipandang mampu mengembangkan kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak berdasarkan pengalaman anak dan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi cara belajar anak usia dini yang semula cenderung pasif ke arah yang lebih aktif. Keterampilan memahami konsep pengukuran merupakan hal penting yang harus dipelajari oleh anak, tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan akademisnya melainkan manfaat dari pengukuran itu sendiri untuk kehidupan anak usia dini.

Adapun dari hal tersebut di atas maka perlu diadakan upaya perbaikan dalam pembelajaran supaya hasil belajar siswa dapat meningkat maka penulis akan

Fifit Triana Dewi, 2013

Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Pengukuran Berat Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B TK Nanda Ceria Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing. Metode ini dipilih karena selain dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa, juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal mengomunikasikan matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak kelompok B di TK Nanda Ceria sebelum diterapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran penemuan terbimbing dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak kelompok B di TK Nanda Ceria?
3. Bagaimana kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak kelompok B TK Nanda Ceria setelah diterapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh metode pembelajaran penemuan terbimbing terhadap kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak Taman Kanak-kanak. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi objektif kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak kelompok B di TK Nanda Ceria sebelum diterapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing.
2. Mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran penemuan terbimbing dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak kelompok B di TK Nanda Ceria.

3. Mengetahui kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak kelompok B TK Nanda Ceria setelah diterapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman kepada peneliti mengenai cara melakukan penelitian, sehingga dapat lebih terampil dalam melakukan penelitian selanjutnya. Serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, khususnya mengenai pembelajaran matematika dengan konsep pengukuran berat melalui metode pembelajaran penemuan terbimbing untuk anak usia dini.

2. Bagi pendidik

Pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan pada pendidik untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar dengan pembelajaran yang berpusat pada anak, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator dan membimbing dengan pertanyaan yang dapat meningkatkan kreativitas anak dalam menemukan pengetahuan baru melalui pengalaman langsung.

3. Bagi anak usia dini

Hasil penelitian ini memberikan manfaat berupa pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak, diharapkan anak menjadi lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar, dan anak juga dilatih untuk dapat bekerja sama dalam kelompok kecil saat kegiatan belajar berlangsung.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan referensi kajian dalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan profesionalisme guru dan pencapaian kualitas pendidikan sekolah, serta memberikan pengetahuan seputar cara memfasilitasi anak sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya yang disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya.

5. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat merubah pemikiran orang tua yang menganggap bahwa belajar itu hanya membaca, menulis, dan berhitung. Serta memberikan pengetahuan mengenai tahapan-tahapan tumbuh kembang anak dengan memahami kemampuan yang dimiliki anak berdasarkan tumbuh kembangnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari BAB I yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang ditujukan baik untuk anak, guru, maupun lembaga penyelenggara Taman Kanak-kanak.

BAB II meliputi kajian pustaka yang berisi teori-teori yang terkait, dalam penelitian ini tentang kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak usia dini, metode pembelajaran penemuan terbimbing, penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing dalam kegiatan pengukuran di TK, dan kajian terdahulu mengenai metode pembelajaran penemuan terbimbing.

BAB III adalah metode penelitian yang di dalamnya memuat tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Untuk hasil penelitian meliputi gambaran umum kondisi lapangan, penerapan pembelajaran metode pembelajaran penemuan terbimbing dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak melalui metode pembelajaran penemuan terbimbing di TK Nanda Ceria, dan kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak di TK B Nanda Ceria setelah diterapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing. Pembahasan berisi tentang kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak di TK Nanda Ceria sebelum diterapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing, penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep pengukuran

berat pada anak di TK Nanda Ceria, dan kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak di TK Nanda Ceria.

BAB V merupakan hasil penelitian dan rekomendasi bagi guru, kepala sekolah, serta peneliti selanjutnya.

